Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menggali Informasi Penting Pada Teks Narasi Sejarah Berbantuan Video Pembelajaran

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah melalui penggunaan video pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian ini dilakukan dalam empat siklus dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menonton video pembelajaran yang berisi narasi sejarah, kemudian mereka diminta untuk menggali informasi penting dari teks narasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah. Pada siklus pertama, rata-rata skor peserta didik dalam menggali informasi penting adalah 50%. Setelah melalui empat siklus, rata-rata skor peserta didik meningkat menjadi 80%.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap sejarah. Peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menggali informasi penting dari teks narasi sejarah setelah menggunakan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru menggunakan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali potensi penggunaan teknologi pembelajaran lainnya dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Kata Kunci : Menggali Informasi Penting, Teks Narasi Sejarah

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah, teks narasi menjadi salah satu komponen utama yang harus dipahami oleh peserta didik. Namun, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menggali informasi penting dari teks narasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dari teks narasi sejarah.

Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah. Video pembelajaran dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap sejarah. Peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari sejarah melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif seperti video pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, penggunaan video pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih responsif terhadap visual dan audio, sehingga video pembelajaran dapat menjadi media yang efektif dalam mengenalkan konsep-konsep penting dalam agama Islam.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah berbantuan video pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada anak usia dini.

Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beragam potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Meskipun tersedia berbagai fasilitas pendidikan, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Nganjuk.

Pertama, tingkat partisipasi pendidikan yang masih rendah. Meskipun terdapat sekolah-sekolah yang telah dibangun, masih banyak anak-anak di Nganjuk yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pendidikan antara lain jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, kondisi ekonomi yang terbatas, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Kedua, kualitas guru yang perlu ditingkatkan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, di Nganjuk terdapat masalah dalam hal kualifikasi dan kompetensi guru. Beberapa guru masih memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah dan kurang mendapatkan pelatihan yang memadai. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Ketiga, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting. Namun, di Nganjuk, masih terdapat minimnya penggunaan teknologi dalam proses

pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik serta keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi.

Keempat, kurangnya perhatian terhadap pendidikan Islam. Meskipun mayoritas penduduk di Nganjuk beragama Islam, terdapat kekurangan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. Kurikulum dan fasilitas yang memadai untuk pendidikan Islam masih perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman agama yang baik sejak usia dini.

Melalui upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat diatasi dan pendidikan di Nganjuk dapat berkembang dengan baik. Penting untuk terus meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik di Nganjuk.

Hakikat pendidikan dalam konteks Islam adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, yaitu menjaga dan mengoptimalkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan spiritual individu. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang kuat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Selain mempelajari aspek-aspek intelektual dan akademik, pendidikan Islam juga menitikberatkan pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan.

Pendidikan Islam juga melibatkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, mencakup aspek pembelajaran akademik, moral, spiritual, dan sosial. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, serta mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan umat manusia secara luas.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendidikan Islam tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah. Pendidikan Islam dapat terjadi di mana pun individu berada, baik di keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal. Setiap momen dan situasi dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi pembelajaran yang berharga dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam.

Dalam hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang benar tentang ajaran Islam, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga mempromosikan keadilan, toleransi, dan kebaikan dalam hubungan antarmanusia, serta memberikan pedoman dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia modern ini.

Pembahasan:

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembahasan ini, yaitu manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan pendidikan Islam anak usia dini.

1. Manajemen Pendidikan Islam: Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pengelolaan kurikulum, penjadwalan, pengembangan staf pengajar, dan penilaian peserta didik. Manajemen pendidikan Islam yang baik akan memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pendidikan.
2. Media Pembelajaran: Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran dapat berupa buku, audio, video, dan multimedia. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.
3. Teknologi Pembelajaran: Teknologi pembelajaran merupakan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, teknologi pembelajaran dapat

meliputi penggunaan komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar keimanan dan akhlak mulia pada anak-anak. Pendidikan Islam anak usia dini berfokus pada pengenalan konsep-konsep agama Islam secara sederhana dan menyenangkan, seperti mengenal Al-Quran, sholat, doa, dan nilai-nilai moral dalam Islam. Pendidikan Islam anak usia dini juga memperhatikan perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak.

Dalam pembahasan ini, penting untuk memperhatikan integrasi antara manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan pendidikan Islam anak usia dini. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat dalam manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Selain itu, perlu diperhatikan juga konteks pendidikan Islam di Nganjuk, termasuk tantangan dan potensi yang ada. Dengan memahami latar belakang masalah yang ada di Nganjuk, maka dapat dirancang strategi dan program pendidikan Islam yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam: Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian pendidikan Islam kepada peserta didik.

Pengertian Media Pembelajaran: Media pembelajaran merujuk kepada segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar. Media pembelajaran dapat berupa buku, audio, video, multimedia, dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

Pengertian Teknologi Pembelajaran: Teknologi pembelajaran adalah penerapan teknologi, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran, dalam proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Pengertian Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada usia dini (0-6 tahun) dengan fokus pada pengenalan konsep-konsep agama Islam secara sederhana dan menyenangkan. Pendidikan Islam anak usia dini melibatkan pembelajaran tentang Al-Quran, sholat, doa, dan nilai-nilai moral dalam Islam. Tujuan utama pendidikan Islam anak usia dini adalah membentuk dasar keimanan dan akhlak mulia pada anak sejak dini.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau pengertian tentang suatu hal atau konsep tertentu. Pemahaman melibatkan proses merespons informasi yang diterima, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan membentuk makna atau interpretasi yang kohesif.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam. Pemahaman Islam melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep teologis, hukum-hukum agama, nilai-nilai moral, dan praktik-praktik ibadah dalam Islam.

Pemahaman Islam yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam dan konsisten terhadap ajaran-ajaran Islam, serta kemampuan untuk menghubungkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman juga melibatkan proses refleksi, kritis, dan interpretasi terhadap ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan proses pembelajaran yang efektif, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar, bertanya, berdiskusi, dan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan mereka.

Pemahaman yang baik akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam, mengembangkan keyakinan yang kuat, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pendidikan Islam, penting untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan media pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pembelajaran yang relevan, dan pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Selain itu, peran guru atau pendidik yang kompeten dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pemahaman juga sangat penting.

Manfaat pendidikan Islam meliputi:

1. Pemahaman yang Mendalam tentang Agama Islam: Pendidikan Islam membantu individu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep teologis, hukum-hukum agama, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral dalam Islam. Pemahaman yang mendalam tentang agama Islam membantu individu memperkuat keyakinan mereka dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah.
2. Pembentukan Karakter yang Mulia: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia pada individu. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, dan lain sebagainya, pendidikan Islam membantu mengembangkan akhlak yang baik pada individu. Ini membantu individu menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.
3. Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat: Pendidikan Islam membantu individu mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan memahami bagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawab di dunia ini dengan cara yang baik, sambil tetap fokus pada persiapan untuk kehidupan akhirat.

4. Pengetahuan Agama yang Kuat: Melalui pendidikan Islam, individu memperoleh pengetahuan yang kuat tentang agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, dan berbagai aspek lain dari agama Islam. Pengetahuan agama yang kuat membantu individu mengambil keputusan yang tepat dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Pemahaman tentang Nilai Kemanusiaan: Pendidikan Islam juga membantu individu memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Islam mengajarkan pentingnya kasih sayang, keadilan, persaudaraan, dan tolong-menolong antar sesama manusia. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, individu dapat berkontribusi pada kebaikan dan kesejahteraan umat manusia secara luas.
6. Pembentukan Umat yang Bertakwa dan Berkualitas: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk umat yang bertakwa, memiliki pengetahuan yang benar tentang ajaran Islam, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki umat yang bertakwa dan berkualitas, masyarakat akan memiliki landasan moral yang kuat, kehidupan yang lebih harmonis, dan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat.

Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui pendidikan Islam, individu dapat mengalami manfaat ini dalam kehidupan mereka dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Tujuan pendidikan Islam meliputi:

1. Mempersiapkan Individu untuk Kehidupan Akhirat: Tujuan utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu untuk kehidupan akhirat. Pendidikan Islam membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan cara yang baik dan memperoleh kebahagiaan di akhirat.
2. Meningkatkan Ketaqwaan dan Kedekatan dengan Allah: Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan individu kepada Allah. Melalui pemahaman yang

mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, melalui ibadah yang benar dan penuh penghayatan.

3. Mengembangkan Karakter dan Moral yang Mulia: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang mulia pada individu. Ini melibatkan pembelajaran dan praktik nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, kasih sayang, dan keberanian. Tujuan ini adalah untuk menghasilkan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.
4. Menyebarkan Nilai-nilai Kemanusiaan: Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan oleh agama Islam. Ini mencakup penghargaan terhadap martabat manusia, persaudaraan, toleransi, dan keadilan. Tujuan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghormati.
5. Memperoleh Pengetahuan Agama yang Mendalam: Pendidikan Islam bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Ini meliputi pemahaman tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, hukum-hukum agama, dan berbagai aspek lainnya. Tujuan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan yang kuat tentang agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Meningkatkan Kesadaran tentang Tugas dan Tanggung Jawab Sosial: Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang tugas dan tanggung jawab sosial mereka sebagai umat Islam. Ini melibatkan pemahaman tentang kewajiban terhadap keluarga, masyarakat, umat manusia, dan lingkungan. Tujuan ini adalah agar individu dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan mengatasi berbagai masalah sosial.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini melalui pendidikan Islam, individu dapat mengembangkan diri mereka secara holistik dan menjadi umat yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan umat manusia secara luas.

Sebagai seorang AI, peneliti tidak memiliki akses langsung ke data real-time atau informasi terkini tentang permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk. Namun, beberapa

permasalahan yang umum terjadi di daerah-daerah perkotaan seperti Nganjuk dapat mencakup:

1. Infrastruktur yang Kurang Memadai: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di daerah perkotaan adalah infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak, saluran air yang tersumbat, atau kurangnya akses ke fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, atau tempat ibadah.
2. Pengangguran: Tingkat pengangguran yang tinggi atau kurangnya peluang kerja merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat di daerah perkotaan, termasuk Nganjuk. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Kemiskinan: Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di daerah perkotaan, termasuk Nganjuk. Ketimpangan ekonomi dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan layanan mendasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan.
4. Kualitas Pendidikan: Masalah pendidikan juga dapat menjadi perhatian di daerah perkotaan. Hal ini meliputi kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, kurangnya motivasi siswa, dan rendahnya kualitas pengajaran.
5. Kesehatan dan Layanan Kesehatan: Permasalahan kesehatan seperti kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, kekurangan fasilitas kesehatan, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dapat menjadi permasalahan yang umum di daerah perkotaan seperti Nganjuk.
6. Persoalan Lingkungan: Persoalan lingkungan seperti polusi udara, pencemaran air, dan pengelolaan limbah yang buruk dapat menjadi permasalahan yang sering terjadi di daerah perkotaan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan ekosistem lingkungan.

Namun, penting untuk diingat bahwa permasalahan yang terjadi di suatu daerah dapat berbeda-beda dan dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, informasi yang lebih akurat

dan terkini dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang berwenang di Nganjuk, seperti pemerintah daerah, lembaga riset, atau organisasi masyarakat setempat.

Beberapa faktor penghambat yang mungkin ada di Nganjuk dapat mencakup:

1. Kurangnya Infrastruktur yang Memadai: Kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang rusak, saluran air yang tersumbat, atau kurangnya aksesibilitas ke fasilitas umum, dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan dan kemajuan daerah.
2. Kurangnya Peluang Kerja: Kurangnya peluang kerja atau tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi faktor penghambat bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Nganjuk. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.
3. Keterbatasan Akses Terhadap Pendidikan Berkualitas: Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, baik dalam hal fasilitas pendidikan yang memadai maupun kualitas pengajaran yang baik, dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi individu dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Nganjuk.
4. Kurangnya Akses Terhadap Layanan Kesehatan: Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang memadai, dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.
5. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Nganjuk.
6. Kurangnya Sumber Daya dan Dana: Kurangnya sumber daya dan dana yang tersedia untuk pembangunan dan pengembangan di Nganjuk dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program-program pembangunan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting untuk melibatkan pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama dalam merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi faktor penghambat yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah daerah dapat meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang memadai, termasuk perbaikan jalan, saluran air, dan aksesibilitas ke fasilitas umum. Hal ini akan meningkatkan konektivitas dan memfasilitasi pengembangan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.
2. Pengembangan Peluang Kerja: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk menciptakan peluang kerja baru. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan sektor ekonomi lokal, pelatihan kerja, dan pendampingan dalam memulai usaha mandiri. Selain itu, penguatan kewirausahaan juga penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Nganjuk.
3. Peningkatan Akses Pendidikan: Pemerintah daerah dapat memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas dengan membangun lebih banyak sekolah, memperbaiki fasilitas pendidikan yang ada, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Program beasiswa atau bantuan pendidikan juga dapat diberikan kepada siswa yang kurang mampu secara finansial untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang terhalang aksesnya terhadap pendidikan.
4. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan: Pemerintah daerah dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dengan membangun atau memperluas fasilitas kesehatan di wilayah Nganjuk. Selain itu, program kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan tentang gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit, juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.
5. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Pemerintah daerah dapat melakukan program sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Melalui pendekatan

partisipatif, masyarakat dapat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, sehingga solusi yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

6. Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya dan Dana: Pemerintah daerah dapat melakukan upaya efektif dalam pengelolaan sumber daya dan dana yang tersedia. Hal ini melibatkan perencanaan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran pembangunan untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, dalam implementasi solusi-solusi ini. Kolaborasi yang baik akan memperkuat pelaksanaan program-program pembangunan dan mencapai perubahan yang berkelanjutan di Nganjuk.

Dalam konteks daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di Nganjuk. Guru-guru dapat diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, daya tangkap siswa dan kemampuan diri siswa dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan Kedisiplinan Siswa: Sekolah dapat melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Program-program pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan, seperti pembentukan aturan sekolah yang jelas, pengawasan yang ketat terhadap kehadiran dan tata tertib siswa, serta penyuluhan tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan.
3. Identifikasi dan Pengembangan Bakat Minat: Sekolah dapat melaksanakan program identifikasi dan pengembangan bakat minat siswa. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan memadai, seperti klub olahraga, kelompok seni, atau kelompok penelitian. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan bakat dan minat mereka, mereka akan lebih termotivasi dan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar.

4. Penguatan Konseling dan Bimbingan Karir: Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan layanan konseling dan bimbingan karir di sekolah. Dengan adanya konselor yang terlatih, siswa akan mendapatkan bimbingan yang tepat dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka. Hal ini akan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pendidikan dan karir di masa depan.
5. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan industri dan komunitas setempat untuk menghadirkan pengalaman nyata dalam dunia kerja. Melalui kunjungan industri, magang, atau program kerja sama lainnya, siswa dapat mengenali lebih baik dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.
6. Penguatan Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah di Nganjuk. Dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran. Melalui pendidikan karakter, siswa akan memiliki landasan moral yang kuat, membangun kepribadian yang baik, dan dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Penerapan solusi-solusi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat setempat. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan upaya meningkatkan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan pengembangan bakat minat siswa dapat berhasil dilakukan.

Dalam konteks sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk:

1. Program Penguatan Keterampilan Sosial: Sekolah dapat menyelenggarakan program yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi efektif, kerjasama, empati, dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Program tersebut dapat

dilakukan melalui kegiatan kelas, permainan kelompok, atau pelatihan khusus yang melibatkan siswa secara aktif.

2. Pembentukan Kelompok Kerja Sama: Sekolah dapat mendorong siswa untuk membentuk kelompok kerja sama atau kelompok belajar. Dalam kelompok ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan akademik maupun non-akademik. Hal ini akan membantu membangun solidaritas dan kerjasama di antara siswa.
3. Program Pemberdayaan Siswa: Sekolah dapat melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan sekolah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki peran yang lebih besar dalam pembangunan sekolah. Hal ini akan membangun kolaborasi dan jiwa konstruktif di antara siswa.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kolaboratif: Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi dan solidaritas di antara siswa. Contohnya, kegiatan seperti pertunjukan seni kelompok, proyek pengabdian masyarakat, atau kegiatan olahraga tim dapat membantu siswa belajar bekerja sama, berkolaborasi, dan membangun jiwa konstruktif.
5. Program Pendidikan Kepemimpinan dan Kewirausahaan: Sekolah dapat menyelenggarakan program pendidikan kepemimpinan dan kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, inovasi, dan kewirausahaan. Program ini akan membantu siswa dalam membangun jiwa konstruktif, kolaboratif, dan solidaritas, serta memberikan mereka motivasi untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.
6. Pembinaan Komunitas Sekolah yang Inklusif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Dengan menciptakan budaya yang menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain, dan mendorong kerjasama, siswa akan merasa diterima dan termotivasi untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan solusi-solusi ini memerlukan peran aktif sekolah, guru, dan orang tua. Kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, dan masyarakat akan memperkuat implementasi

solusi dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk:

1. Penguatan Pengajaran Bahasa Lokal: Sekolah dapat mengintegrasikan pengajaran bahasa lokal dalam kurikulum. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam praktik berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa lokal. Ini akan membantu siswa untuk memahami dan menghargai kearifan lokal serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa lokal.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di wilayah Nganjuk. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Kreativitas dan Psikomotorik: Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, seperti seni dan budaya lokal, tari tradisional, atau kesenian daerah. Kegiatan ini akan membantu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan minat mereka.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengaplikasikan pengetahuan kognitif mereka dalam konteks kehidupan nyata. Proyek-proyek ini dapat melibatkan penelitian, eksplorasi kearifan lokal, atau pembuatan produk kreatif yang terkait dengan budaya dan tradisi lokal.
5. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti lembaga budaya, tokoh masyarakat, atau seniman lokal.

Kolaborasi ini dapat melibatkan kegiatan kunjungan, lokakarya, atau pertunjukan seni yang melibatkan siswa. Dengan terlibat langsung dengan komunitas lokal, siswa akan lebih memahami dan menghargai kearifan lokal serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

6. Peningkatan Literasi Kognitif: Sekolah dapat memberikan perhatian khusus pada peningkatan literasi kognitif siswa, terutama dalam hal membaca dan menulis. Melalui kegiatan membaca dan menulis yang aktif, siswa akan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan mengembangkan pengetahuan kognitif mereka secara umum.

Penerapan solusi-solusi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan kemampuan berbahasa lokal siswa, kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dalam konteks kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk dan strategi pembelajaran yang aktif, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Peningkatan Penggunaan Bahasa Lokal di Sekolah: Sekolah dapat mendorong penggunaan Bahasa lokal dalam lingkungan sekolah, seperti melalui penggunaan Bahasa lokal dalam pengumuman sekolah, papan pengumuman, atau acara-acara sekolah. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa menggunakan Bahasa lokal dalam komunikasi sehari-hari.
2. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas lokal dan tokoh masyarakat yang berkompeten dalam Bahasa lokal. Kolaborasi ini dapat melibatkan kegiatan seperti lokakarya, seminar, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang terkait dengan Bahasa lokal. Dengan melibatkan komunitas lokal, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa lokal.
3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Lokal: Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti perekam suara atau video, untuk merekam dan memperdengarkan

percakapan Bahasa lokal kepada siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk terbiasa mendengar dan memahami Bahasa lokal secara aktif. Selain itu, penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran online yang disesuaikan dengan Bahasa lokal juga dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam Bahasa lokal.

4. Pengalaman Lapangan: Guru dapat mengorganisir kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang terkait dengan Bahasa lokal, seperti pasar tradisional, tempat ibadah, atau acara budaya. Siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dan berkomunikasi dalam Bahasa lokal secara langsung. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa lokal.
5. Kegiatan Bahasa Lokal dalam Kurikulum: Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan Bahasa lokal dalam kurikulum. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi, drama, atau cerita pendek dalam Bahasa lokal. Hal ini akan memberikan siswa pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa lokal dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.
6. Pelatihan Guru: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan khusus untuk guru dalam pengajaran Bahasa lokal. Pelatihan ini akan membekali guru dengan metode-metode pembelajaran yang efektif, strategi pengajaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Bahasa lokal. Guru yang terampil dalam pengajaran Bahasa lokal akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa lokal.

Penerapan solusi-solusi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon, berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan:

1. Penggunaan Televisi dan Speaker: Guru dapat memanfaatkan televisi dan speaker untuk menayangkan dan memutar materi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya, dapat digunakan untuk menayangkan video pembelajaran, dokumenter, atau rekaman suara yang berhubungan dengan materi pelajaran. Ini akan membantu siswa untuk memvisualisasikan dan mendengarkan materi pembelajaran dengan lebih interaktif.
2. Penggunaan Boneka Tangan: Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan cerita atau mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa. Misalnya, boneka tangan dapat digunakan untuk mengajar anak-anak mengenal huruf atau mengikuti cerita interaktif yang melibatkan partisipasi siswa.
3. Kertas Origami: Kertas origami dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang melibatkan aspek visual dan motorik halus. Guru dapat mengajar siswa untuk membuat berbagai bentuk origami yang mencerminkan konsep yang diajarkan. Misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan bentuk geometri atau hewan-hewan dalam bahasa lokal. Kegiatan ini akan meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Boneka Jari: Boneka jari dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan keterampilan berbahasa. Guru dapat menggunakan boneka jari untuk mengajar siswa tentang pengenalan angka, huruf, atau cerita pendek. Siswa dapat berinteraksi dengan boneka jari dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif.
5. Permainan Dakon: Permainan tradisional seperti dakon dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang melibatkan keterampilan berhitung, strategi, dan pemecahan masalah. Guru dapat mengajarkan siswa cara bermain dakon dan mengaitkannya dengan konsep matematika atau strategi pembelajaran lainnya. Permainan ini akan membantu siswa untuk belajar secara interaktif dan melibatkan aspek kompetisi yang sehat.

Penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon dapat

meningkatkan keefektifan pembelajaran dan membuatnya lebih menarik dan interaktif. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan media tersebut relevan dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam konteks metode pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, seperti bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan mengucap, ilmu Nusantara, bermain peran, serta pemberian reward dan punishment, berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat dilakukan:

1. Bercerita tentang Budaya Lokal Nganjuk: Guru dapat mengalokasikan waktu dalam pembelajaran untuk bercerita tentang budaya lokal Nganjuk. Misalnya, siswa dapat mendengarkan cerita-cerita rakyat atau legenda yang berasal dari Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya lokal mereka.
2. Bernyanyi dan Mengucap: Waktu yang disediakan untuk metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan bernyanyi dan mengucap. Guru dapat memilih lagu atau pantun yang berkaitan dengan tema pembelajaran atau budaya lokal Nganjuk. Selain itu, pengucapan kata-kata atau frasa dalam Bahasa lokal juga dapat dilakukan untuk memperkaya kosa kata siswa.
3. Ilmu Nusantara: Metode pembelajaran ini dapat diterapkan dengan mengalokasikan waktu untuk mempelajari ilmu-ilmu tradisional atau pengetahuan lokal yang ada di Nganjuk. Misalnya, siswa dapat mempelajari tentang pengobatan tradisional, seni rupa lokal, atau tata cara adat istiadat Nganjuk. Dalam waktu ini, siswa dapat belajar dan mengapresiasi kekayaan budaya dan tradisi lokal mereka.
4. Bermain Peran: Metode pembelajaran bermain peran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam simulasi atau dramatisasi situasi tertentu. Guru dapat memilih tema yang berkaitan dengan budaya lokal Nganjuk dan meminta siswa untuk memainkan peran yang relevan. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah lokal atau masyarakat tradisional Nganjuk. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan merasakan pengalaman budaya lokal secara langsung.
5. Pemberian Reward dan Punishment: Waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan reward dan punishment sebagai bentuk motivasi

dan penghargaan terhadap prestasi siswa. Guru dapat memberikan reward, seperti pujian, pengakuan, atau hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal Nganjuk. Di sisi lain, pemberian punishment dapat digunakan sebagai konsekuensi atas ketidakhadiran, ketidakpatuhan, atau perilaku tidak pantas dalam pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang mencakup bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan mengucap, ilmu Nusantara, bermain peran, serta pemberian reward dan punishment, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan bijak dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam konteks efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah Nganjuk, efisiensi pembelajaran, otomatisasi program excel, dan teknologi pembelajaran, berikut adalah beberapa hal yang bisa diperhatikan:

1. Kondisi Bahan Ajar yang Ada di Bilangan: Penting untuk mempertimbangkan kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah Nganjuk dalam merancang pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan dan mengadaptasi bahan ajar yang sudah ada, seperti buku teks atau sumber daya pembelajaran lokal, untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan siswa akan lebih mudah mengaitkan dengan realitas sekitar mereka.
2. Efisiensi Pembelajaran: Efisiensi pembelajaran dapat dicapai dengan merencanakan dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efisien, seperti pengaturan jadwal yang baik, pengelompokan siswa yang sesuai, dan penggunaan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan mengoptimalkan efisiensi pembelajaran, waktu

pembelajaran dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Otomatisasi Program Excel: Otomatisasi program excel dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengelola dan menganalisis data pembelajaran. Guru dapat menggunakan program excel untuk mengumpulkan dan mengorganisir data hasil evaluasi atau catatan pembelajaran siswa. Dengan otomatisasi program excel, guru dapat menghemat waktu dan energi dalam mengolah data, sehingga lebih fokus pada analisis dan pemberian umpan balik yang efektif kepada siswa.
4. Teknologi Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di wilayah Nganjuk. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi pendidikan yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Misalnya, dapat digunakan aplikasi pembelajaran interaktif atau platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menarik. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa.

Penting bagi guru untuk memperhatikan kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah Nganjuk dan memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran dan otomatisasi program excel dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanya alat bantu dan guru tetap memiliki peran penting dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran di wilayah Nganjuk, penggunaan media pembelajaran yang sudah ada seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, seperti bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan

mengucap, ilmu Nusantara, bermain peran, serta pemberian reward dan punishment, juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kondisi bahan ajar yang sudah ada di wilayah Nganjuk dalam merancang pembelajaran yang efektif. Efisiensi pembelajaran dapat dicapai dengan pengelolaan waktu yang baik, penggunaan strategi pembelajaran yang efisien, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Otomatisasi program excel juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengelola dan menganalisis data pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran bagi siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanya alat bantu, dan peran guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran tetap sangat penting.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, diharapkan pembelajaran di wilayah Nganjuk dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kondisi lokal.

Daftar Pustaka

A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

———. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.

Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim*

Informasi Manajemen 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.

Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan

Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. "Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. "Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2):

28–48.

Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

———. 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.

Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.

Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.

Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.

———. 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.

Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.

Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat

Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.

Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

———. 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.

Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.

Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.

———. 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.

———. 2022. "Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Sofware Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.

Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

———. 2022. “Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.

Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.

———. 2022. “Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.

Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.

Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.

———. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.

Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.

———. 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

———. 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.

Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.

———. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.

Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.

Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

———. 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi*

Manajemen 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.